

BAB V

PEMBAHASAN

A. Rekapitulasi Penelitian

Setelah hasil analisis data penelitian, selanjutnya adalah mendiskripsikan hasil penelitian tersebut dalam sebuah tabel yang menunjukkan adanya pengaruh hasil belajar siswa kelas VIII yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan LKS dengan siswa yang diberi perlakuan dengan metode ceramah saja (konvensional) di MTsN Bandung Tulungagung. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah mengaktifkan siswa dalam belajar, siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar serius agar bisa mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan agar ketika *Talking Stick* menghampiri siswa bisa menjawabnya dengan benar. Berikut tabel rekapitulasi hasil penelitian yang didapat oleh peneliti.

Tabel 5.1
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi Lingkaran kelas VIII MTsN Bandung Tahun Ajaran 2015/2016	$t_{hitung} = 5,575$	$t_{tabel} = 1,980$ (taraf 5%) Berarti signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$	H_a diterima	Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi Lingkaran kelas VIII MTsN Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

B. Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi Lingkaran kelas VIII MTsN Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruhnya model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan LKS terhadap hasil belajar siswa dalam materi pokok Lingkaran pada kelas VIII semester genap MTs Negeri Bandung Tulunggaung. Peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen semu, yang diadakan di MTsN Bandung dan sekaligus dijadikan populasi penelitian. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen di kelas VIII-D dan kelas kontrol di kelas VIII-E. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti mengambil data awal, yaitu nilai UAS mata pelajaran matematika kelas VIII semester ganjil untuk diuji kehomogenitasannya. Hal ini berarti sampel berasal dari kondisi atau keadaan yang sama, yaitu pengetahuan yang sama. Selain itu, juga mempunyai rata-rata yang hampir sama. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan baik kelas eksperimen yang menerima model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan LKS maupun kelas kontrol yang menerima model pembelajaran lain dalam hal ini yaitu ceramah saja dan sekali untuk *Post-test* mengetahui hasil belajar siswa. Satu pertemuan pembelajaran terdiri dari 2 jam pelajaran atau 80 menit.

Setelah kedua kelompok sampel diberi perlakuan, keduanya diberi tes hasil belajar sesuai materi yang dipelajari, dengan jumlah dan bobot soal yang sama. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data tes hasil belajar yang kemudian dianalisis. Setelah dilakukan analisis dan di ambil kesimpulan.

Dari hasil penyajian dan analisis data penelitian, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Dimana t_{hitung} yang dihitung menggunakan *uji-t* dengan cara *Spss 16,0* diperoleh $0,000 < 0,05$ dan hitung manual diperoleh 5,575 sedangkan pada t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 1,980. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena H_a diterima berarti ada perbedaan hasil belajar yang diberi perlakuan dengan model *Talking Stick* dan metode konvensional (ceramah saja). Karena kelas yang diberi perlakuan dengan model *Talking Stick* (rata-rata 83,83) hasil belajarnya lebih baik dengan perlakuan metode konvensional (rata-rata 73,04), maka model *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi Lingkaran kelas VIII MTsN Bandung Tahun Ajaran 2015/2016”.

Dari uraian data tersebut dapat diketahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Bandung Tulungagung. Model pembelajaran *Talking Stick* dianggap menjadi suatu metode yang cukup baik karena memiliki beberapa keuntungan yang bisa diperoleh. Beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* antara lain:

1. Dalam sebuah kelompok siswa menggunakan LKS berusaha menemukan konsep sendiri dengan didampingi oleh guru sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penggunaan model pembelajaran *Talking stick* berbantuan LKS ini sesuai dengan teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Nur yaitu

satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.¹³² Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar bahwa secara sadar gaya belajarnya menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.

2. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan LKS, pembelajaran lebih menarik sehingga siswa lebih bersemangan dan berminat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat serta menanggapi pendapat temannya. Selain itu dengan adanya *stick* yang bergulir dengan diiringi musik pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Menurut teori pembelajaran PAIKEM yang dikemukakan Suprijono, pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran dengan suasana *socio emotional climate* positif.¹³³ Siswa merasakan bahwa proses belajar yang dialaminya bukan sebuah derita yang mendera dirinya, melainkan berkah yang harus disyukurinya. Pembelajaran menyenangkan menjadikan siswa ikhlas menjalaninya.

Berdasarkan pembahasan diatas untuk mendapatkan hasil dari proses pendidikan yang maksimal, diperlukan pemikiran yang kreatif dan inovatif.

¹³² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif ...*, hal. 13

¹³³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori ...*, hal, xi

Inovatif dalam proses pembelajaran sangat diperlukan guna meningkatkan prestasi kearah yang maksimal dan menghasilkan siswa-siswa yang inovatif. Inovatif ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran maupun model pembelajaran.¹³⁴ Salah satu pembelajaran yang inovatif yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang terbukti dari hasil penelitian diatas mempengaruhi semangat belajar dan hasil belajar siswa, dalam bidang studi matematika.

C. Besarnya Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi Lingkaran kelas VIII MTsN Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

Adapun besarnya pengaruh pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* terhadap hasil belajar matematika siswa dalah 15%. Meskipun masih dalam kriteria rendah atau pengaruhnya tidak terlalu besar, akan tetapi pembelajan dengan model *Talking Stick* terbukti di dalam kelas dapat meningkatkan semangat siswa dan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi meningkat, ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 83,83 sedangkan nilai rata-rata belajar siswa kelas kontrol 73,04.

Tingginya nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dapat disebabkan oleh pembelajaran dengan model *Talking Stick* berbantuan LKS, karena siswa menjadi lebih aktif dan giat lagi belajar, untuk

¹³⁴ Hamzah B. Uno, dan Nurudin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 311

berlomba-lomba menemukan pemecahan masalah yang diberikan guru agar ketika *Talking Stick* berada di salah satu siswa, siswa tersebut bisa siap menjawabnya dengan benar. Ini sesuai dengan yang disampaikan Aris Shoimin tentang kelebihan model *Talking Stick* yaitu menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, memacu agar peserta didik lebih giat belajar dan berani menjawab dengan tegas atas pendapatnya/ jawabannya sendiri.¹³⁵ Sehingga karena keaktifan, kegiatan dan keberanian siswa dalam pembelajaran *Talking Stick* bisa meningkatkan rata-rata hasil belajar ketika mengerjakan *Post-test*, sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran ceramah saja yang cenderung monoton membuat siswa menjadi pasif, bosan, dan tidak terfokus perhatiannya pada pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* lebih baik. Karena interpretasi 15% terbukti dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stici* berbantuan LKS siswa dituntut untuk aktif, berani dan giat belajar menemukan pemecahan masalah secara mandiri dan kelompok. Hal ini dapat menumbuhkan kreativitas dan keberanian siswa untuk mengerjakan soal matematika sehingga dapat mencapai target penguasaan materi dengan cepat, jadi model *Talking Stick* berbantuan LKS ini besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, khususnya dalam bidang studi matematika.

¹³⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif..*, hal. 199